

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, data yang dikumpulkan bisa berupa data primer maupun data sekunder (Arikunto, 1988:151).

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan pemilihan metode yang tepat dalam penelitian akan menentukan keberhasilan suatu penelitian dan akan memperjelas langkah-langkah yang harus di tempuh dalam penelitian tersebut.

Untuk meneliti permasalahan dalam penelitian ini, digunakan metode survey, Soehartono (1995:9, 35) mengemukakan bahwa metode survey merupakan metode untuk memperoleh data yang ada pada saat penelitian dilakukan, data dikumpulkan melalui beberapa teknik, seperti wawancara dan pengamatan atau observasi. Metode survey ini dapat berupa survey deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara suatu gejala atau lebih. Penelitian deskriptif seperti ini menggunakan metode survei, sedangkan teknik pengambilan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, observasi, literatur dan wawancara.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah keseluruhan gejala individu, kasus dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian yang menjadi objek penelitian (Sumaatmadja, 1988; 112)

Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah:

1. Populasi wilayah, yaitu daerah aliran sungai (DAS) Cicatih Kabupaten Sukabumi
2. Populasi manusia, yaitu masyarakat setempat, para penggiat arung jeram (wisatawan), dan pengelola objek wisata arung jeram sungai Cicatih.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan (Sumaatmadja, 1998: 112). Belum ada ketentuan yang mutlak untuk pengambilan jumlah sampel yang mewakili populasi dalam sebuah penelitian, sebab keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, Arikunto (1993: 113) menyatakan bahwa banyaknya sampel tergantung pada:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan biaya.
2. Sempit dan luasnya pengamatan setiap sampel, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pada uraian di atas maka sampel dalam penelitian ini terbagi dalam dua kategori, yaitu:

a. Sampel wilayah

Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah sungai Cicatih, dari sampel wilayah dilakukan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan kondisi fisik dan sosial di lokasi objek wisata tersebut.

b. Responden

Responden pada penelitian ini ditujukan pada masyarakat disekitar daerah aliran sungai Cicatih, penggiat arung jeram serta pemerhati pariwisata.

Sampel dalam penelitian ini diambil secara Random Sampel, dimana tiap titik, garis atau bidang dipilih secara random atau acak bila tiap unsur yang terdapat dalam populasi tersebut memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih (*simple random sampling*).

C. Variabel Penelitian

Variabel dapat dikatakan sebagai atribut dari suatu individu, objek, gejala dan peristiwa tertentu yang dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif (Sudjana, 1987:23). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelayakan sungai Cicatih . untuk lebih jelasnya tentang variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Variable penelitian

Veriabel	Indikator	Sub indikator
Tingkat Kelayakan Sungai Cicitih	Kondisi fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas bentang alam 2. Kemiringan lereng 3. Stabilitas tanah 4. Daya serap tanah 5. Tingkat pencemaran 6. Sumber pencemaran 7. Aktual dan potensial 8. Intensitas tingkat gangguan 9. Daya pandang 10. Penghijauan/vegetasi 11. Kegiatan wisata yang dilakukan 12. Klimatologi 13. Tingkat keunikan tapak
	Aksesibilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas jalan raya 2. Lebar jalan raya 3. Frekuensi transportasi umum 4. Kualitas jalan akses 5. Lebar jalan akses 6. Kelengkapan fasilitas 7. Keamanan sepanjang jalan 8. Kualitas pemandangan sepanjang jalan
	Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalan setapak 2. Listrik 3. Air bersih 4. Saluran limbah 5. Telekomunikasi 6. Fasilitas kesehatan 7. Fasilitas keamanan
	Sarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas sarana wisata 2. Jenis sarana wisata.
	Lingkungan Sosial Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mata pencaharian penduduk 2. Perkiraan dampak positif sosial di masa depan 3. Jumlah angkatan kerja lokal.
	Lingkungan Sosial Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reaksi masyarakat 2. Kesenian/kebudayaan tradisional 3. Mitos/tabu 4. Keamanan masyarakat.
	Lintasan Arung Jeram	<ol style="list-style-type: none"> 1. Volume air sungai 2. Gradien kecuraman 3. Jenis arus 4. Tingkat kesulitan 5. Alur kemiringan 6. Ruas penampang sungai

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi Lapangan

Menurut Pabundu Tika (1997:68) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek fenomena;

Observasi lapangan dilakukan dengan mendatangi dan mengamati secara langsung ke lapangan. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai keadaan secara umum objek yang akan diteliti, seperti dalam penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kelayakan sungai Cicatih untuk dikembangkan menjadi objek wisata minat khusus arung jeram, sebagai variabel penelitian.

b. Teknik Wawancara

Menurut Nasution dalam Pabundu Tika (1997:75) wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi, teknik ini dilakukan dengan cara mewawancarai pelaku arung jeram, penduduk sekitar yang memberikan pengaruh pada objek wisata minat khusus arung jeram di sungai Cicatih.

c. Angket

Menurut Hudari Nawawi dalam Pabundu Tika (1997:75) angket adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.

Responden adalah orang yang memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dimuat dalam angket.

d. Studi Kepustakaan

Melalui teknik ini penulis mendapatkan konsep-konsep yang relevan dengan studi kepariwisataan yang dikumpulkan dari berbagai literatur.

e. Studi Dokumentasi

Dalam memperoleh data yang diperlukan peneliti melakukan kajian melalui media gambar, peta dan dokumen-dokumen dari pemerintah daerah.

E. Teknik Pengolahan Data

a. Editing Data

Editing data adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut.

Hal-hal yang diteliti dalam *editing* data adalah melalui: memeriksa kelengkapan pengisian angket, memperjelas keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, mengoreksi kembali satuan yang digunakan responden dalam menjawab pertanyaan dalam angket.

b. Koding dan Frekuensi

Koding adalah usaha pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya. Koding data dilakukan secara konsisten mengingat ini akan menentukan reliabilitas. Setelah koding dilaksanakan, langkah selanjutnya menghitung frekuensi dengan menghitung data yang sudah dikoding sesuai dengan kategori kelasnya.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengharkatan (*Scoring*)

Pengharkatan (*scoring*) adalah teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan peringkatnya. Dimana parameter yang dinilai meliputi kondisi fisik, sosial dan budaya, aksesibilitas dan fasilitas.

Peringkat masing-masing parameter dari sub variabel diurutkan ke dalam beberapa kategori yaitu harkat nilai tertinggi untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator, hingga harkat dengan nilai terendah untuk parameter yang kurang memenuhi kriteria sebuah kelayakan daerah tujuan wisata. Pada setiap parameter ditentukan berdasarkan pada peranan penting parameter itu sendiri terhadap suatu peruntukan. Pemberian nilai

(*scoring*) ditunjukkan untuk menilai beberapa parameter keberadaan karakteristik sebuah daerah tujuan wisata.

Dalam penelitian ini nilai *score* terbesar ditentukan 10 dan nilai terkecil ditentukan 2, sedangkan untuk pembobotan nilainya nilainya bervariasi, yang diperoleh dari hasil pembagian (*f*) faktor dengan jumlah seluruh faktor (*F*) atau (*f/F*). Kriteria pengharkatan diperoleh melalui adaptasi dari beberapa parameter standar kawasan wisata yang dikeluarkan oleh Disbudpar Jawa Barat dan satandar lintasan sungai untuk arung jeram dari Federasi Arung Jeram Indonesia (FAJI) Berupa daftar penilaian objek wisata yang dikompilasikan dengan beberapa sumber lainnya. Untuk lebih jelas mengenai standar penilaian kelayakan sebuah objek wisata bisa dilihat pada tabel 3.2 dan 3.3 berikut ini:

Tabel 3.2
Aspek Dan Penilaian Objek Wisata

No.	Aspek Penilaian	Faktor Penilaian
1	Lingkungan fisik	Terdiri dari 13 (tiga belas) faktor penilaian, meliputi:kualitas bentang alam, kemiringan lereng, stabilitas tanah, daya serap tanah, tingkat pencemaran secara umum, sumber pencemaran aktual dan potensial, intensitas tingkat gangguan, daya pandang, penghijauan/vegetasi, kegiatan wisata yang dapat dilakukan, klimatologi dan tingkat keunikan tapak.
2	Aksesibilitas	Terdiri dari dua faktor yaitu faktor fisik dengan 8 (enam) sub faktor penilaian, yaitu: kualitas jalan raya, lebar jalan raya, frekuensi transfortasi umum, kualitas jalan akses, lebar jalan akses, kelengkapan fasilitas, serta faktor non fisik dengan dua sub faktor penilaian, yaitu; keamanan sepanjang jalan, dan kualitas pemandangan sepanjang jalan.

3	Prasarana	Terdiri dari 7 (tujuh) faktor penilaian, yaitu; jalan setapak, listrik, air bersih, saluran limbah, telekomunikasi, fasilitas kesehatan dan fasilitas keamanan.
4	Sarana wisata	Terdiri dari dua faktor penilaian, yaitu; kualitas sarana wisata (secara umum) dan jenis sarana wisata.
5.	Lingkungan sosial ekonomi	Terdiri dari tiga faktor penilaian yaitu: mata pencaharian penduduk, perkiraan dampak positif sosek di masa depan dan jumlah angkatan kerja lokal.
6	Lingkungan sosial budaya	Terdiri dari empat faktor penilaian, yaitu: reaksi masyarakat, kesenian/kebudayaan tradisional, mitos/tabu dan keamanan masyarakat.

Sumber : Daftar penilaian obyek wisata, DISBUDPAR Jawa Barat

Tabel 3.3
Penilaian Standar Lintasan Arung Jeram

No.	Aspek yang di nilai	faktor yang di nilai
1	Lintasan sungai	Terdidri dari beberapa penilaian karekteristik sungai untuk lintasan arung jeram yang terdiri dari: Volume air sungai, Gradien kecuraman, Jenis arus ,Tingkat kesulitan, Alur kemiringan, Ruas penampang sungai

Sumber : Hasil analisis dan adaptasi dari FAJI

Nilai interval perharkatan tersebut didapatkan dari nilai *score* aspek dan faktor penilaian obyek wisata tertinggi (10) dibagi dengan (4) kriteria tingkat kelayakan daerah penelitian sebagai kawasan wisata minat khusus arung jeram. Empat kriteria tersebut yaitu; sangat layak, layak, kurang layak dan tidak layak. Dengan demikian, interval nilai pengharkatannya (*scoring*) adalah 2,5. Untuk lebih jelasnya bias di lihat pada tabel 3.4, 3.5 berikut ini:

Tabel 3.4
Nilai Score Tingkat Kelayakan Pada Tiap Plot Wilayah Penelitian

No	Aspek Penilaian	Jumlah Faktor yang Dinilai	Nilai Score Tingkat kelayakan			
			Sangat Layak	Layak	Kurang Layak	Tidak Layak
1	Lingkungan Fisik	13	10	6	4	2
2	Aksesibilitas	8				
3	Prasarana	7				
4	Sarana Wisata	2				
5	Lingungan Sosial Ekonomi	3				
6	Lingungan Sosial Budaya	4				

Sumber : Daftar penilaian obyek wisata, DISBUDPAR Jawa Barat.

Tabel 3.5
Nilai Score Tingkat Kelayakan Pada Tiap Plot Wilayah Penelitian

No	Aspek Penilaian	Jumlah Faktor yang Dinilai	Nilai Score Tingkat kelayakan			
			Sangat Layak	Layak	Kurang Layak	Tidak Layak
1	Karakteristik Lintasan	6	10	6	4	2

Sumber : Hasil analisis 2009

Tabel 3.6
Interval harkat (scoring) tingkat kelayakan

Harkat (scoring)	Tingkat kelayakan
7,6 - 10	Sangat layak
5,1 - 7,5	Layak
2,6 - 5,0	Kurang layak
< 2,5	Tidak layak

Sumber: hasil penelitian 2009.

2. Analisis SWOT

Berdasarkan hasil sebelumnya, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui strategi-strategi pengembangan dan pengelolaan objek wisata yaitu dengan menggunakan analisis SWOT *strength, weakness, opportunity dan treath* (kekuatan/potensi, kelemahan, peluang, dan ancaman). Tujuan dari menggunakan teknik analisis SWOT ini adalah untuk mengetahui berbagai potensi geografis yang mendukung kelayakan sungai Cicatih sebagai objek wisata.

Setelah masing-masing unsur SWOT dianalisis, unsur-unsur tersebut dihubungkan keterkaitannya untuk memperoleh beberapa alternatif strategi. Strategi yang dimaksudkan disini adalah mengkonsolidasi faktor-faktor internal strategis (peluang dan ancaman) dengan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Analisis SWOT ini juga sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan masukan, petunjuk dan pengarahan bagi pengambilan keputusan atau kebijakan untuk menyusun strategi pengembangan dan pengelolaan wisata minat khusus arung jeram Cicatih.

3. Analisis Prosentase

Analisis prosentase digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban responden dan fenomena-fenomena di lapangan.

$$P \% = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = frekuensi dari setiap jawaban

n = jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasil prosentase tersebut dapat ditafsirkan (interpretasi) dengan kategori seperti yang diungkapkan oleh Kuntjaraningrat (dalam Suherman, 2001: 6) sebagaimana tertuang dalam tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.7

Klasifikasi Prosentase dan Interpretasi Tiap Kategori Jawaban Responden

Kalsifikasi Prosentase	Interpetasi
0%	Tidak ada dukungan
1% - 25%	Sebagian kecil mendukung
26% - 49%	Hampir setengahnya mendukung
50%	Setengahnya mendukung
51% - 75%	Sebagian besar mendukung
76% - 99%	Hampir seluruhnya mendukung
100%	Seluruhnya mendukung

Sumber: Kuntjaraningrat (dalam Suherman, 2001: 6)

Bagan Alur Penelitian

